



## Developing a Chinese Mini Picture Dictionary as a Media in Vocabulary Learning for students at SMAN 6 Malang

### Pengembangan Media Kamus Mini Bahasa Mandarin Bergambar sebagai Penunjang Pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Malang

Enif Patuh Sholikah, Edy Hidayat\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: edy.hidayat.fs@um.ac.id

Paper received: 31-8-2022; revised: 27-9-2022; accepted: 30-9-2022

#### Abstract

The purpose of this research and development is to develop the mastery of Chinese vocabulary that was a media mini picture Chinese dictionary. The media mini picture Chinese dictionary uses vocabulary material equivalent to HSK 1 and adapts to KI and KD for high school 11th-grade students in the odd semester with the theme of family life. The research and development model that the researcher uses is the ADDIE model. The research and development model has 5 steps, namely *Analyse, Design, Develop, Implement, and Evaluate*. The subject of this research and development was high school 11th-grade cross-interest students of Malang. The media mini picture Chinese dictionary was validated by using a questionnaire validated by a material expert, media expert, implementation, and small dissemination. The data was obtained from a questionnaire validated by a material expert, media expert, trial, and observation. The result proved that using the media mini picture Chinese dictionary improved vocabulary learning and learning Chinese vocabulary is easier and funnier. Based on the questionnaire validated by a material expert, media expert, students questionnaire, and observation questionnaire the media mini picture Chinese dictionary was appropriate as a medium for learning Chinese vocabulary.

**Keywords:** media; research; dictionary; mini; vocabulary

#### Abstrak

Tujuan penelitian dan pengembangan adalah mengembangkan media yang dapat menunjang pembelajaran kosakata bahasa Mandarin yaitu kamus mini bahasa Mandarin bergambar. Media kamus mini bahasa Mandarin menggunakan kosakata yang setara dengan HSK 1 dan menyesuaikan dengan kurikulum pembelajaran serta tema di SMA Negeri kelas XI pada semester ganjil, yaitu kehidupan keluarga. Model penelitian dan pengembangan yang peneliti gunakan adalah model ADDIE. Model penelitian dan pengembangan ini memiliki 5 langkah yaitu, *Analyse* (analisis), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), *Implement* (implementasi), dan *Evaluate* (evaluasi). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 6 kelas XI lintas minat. Media kamus mini bahasa Mandarin telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, media ini juga telah diuji coba dan dilakukan penyebaran secara terbatas. Data yang diperoleh peneliti berdasarkan data dari angket validasi ahli materi, validasi ahli media, uji coba, dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Media kamus mini bahasa Mandarin dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dan pembelajaran lebih mudah serta menyenangkan. Berdasarkan angket validasi ahli materi, validasi ahli media, angket siswa, dan lembar observasi diketahui bahwa Media kamus mini bahasa Mandarin layak digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin.

**Kata kunci:** media; pengembangan; kamus; mini; kosakata

## 1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, media kamus menjadi sesuatu hal yang sangat dibutuhkan, khususnya pembelajaran bahasa. Contoh pembelajaran bahasa yang dipelajari adalah bahasa Mandarin. Kamus merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang dan memahami makna kosakata. Penggunaan media kamus diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami kosakata beserta makna dalam bahasa Mandarin. Kamus merupakan buku yang disusun dan berisi kosakata berdasarkan huruf abjad beserta artinya, dan contoh kalimat beserta terjemahannya. Kamus adalah alat yang berperan penting dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin sebagai alat untuk mempermudah siswa memahami kosakata bahasa Mandarin (Ali, 2012). Hal ini juga diketahui peneliti dari hasil angket siswa yang sedang menempuh pembelajaran bahasa Mandarin. Seiring dengan berkembangnya zaman kamus dikembangkan menjadi berbagai bentuk untuk memudahkan penggunaannya.

Kamus memiliki dua bentuk yaitu berupa buku yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan kamus berupa *software* berupa kamus *online*. Dalam pembelajaran di SMA Negeri 6 Malang media kamus yang tersedia sangat terbatas. Media kamus cetak belum tersedia di SMA Negeri 6 Malang, sehingga media kamus yang digunakan adalah media kamus Pleco yang berbentuk aplikasi dengan bahasa subjeknya adalah bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Namun, kamus ini memiliki beberapa kekurangan. Karena definisi kata di Kamus Pleco menggunakan bahasa Inggris, siswa kesulitan untuk benar-benar memahami definisi tersebut (Tamba, 2017). Kamus Pleco memiliki contoh kalimat dengan tingkat penyusunan kalimat yang tinggi dan tidak cocok digunakan dalam pembelajaran SMA. Oleh karena itu media pembelajaran yang dapat digunakan di SMA Negeri 6 Malang sangat terbatas dan kurang sesuai bagi siswa. Media sangat penting dan dibutuhkan, karena media berfungsi sebagai alat untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Sutami, et al., (2022) menjelaskan bahwa salah satu cara untuk mengatasi masalah dalam mempelajari bahasa Mandarin sebagai bahasa akademis dari penutur asli adalah dengan menggunakan Tesaurus Bahasa Mandarin Modern (《现代汉语分类词典》) (dikenal sebagai “TMC”) yang disusun berdasarkan makna kata dan beberapa konsep leksikologi Mandarin.

Sebuah media pembelajaran yang baik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin, mengingat dari tingkat kesulitannya dan kejenuhan yang dialami siswa serta adanya kewajiban siswa untuk menguasai empat keterampilan mempelajari bahasa. Zhao (2004) menyatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Mandarin siswa diwajibkan dapat menguasai empat aspek keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Namun, untuk menguasai empat aspek keterampilan tersebut dibutuhkan penguasaan kosakata. Dengan menguasai keempat keterampilan tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah mencapai tujuan belajar bahasa Mandarin. Salah satu media yang penting dalam proses pembelajaran bahasa adalah kamus. Kamus merupakan media pembelajaran yang diterima untuk dipergunakan di semua sekolah. Kamus juga dapat memudahkan siswa dalam mencari dan mempelajari kosakata baru dan yang belum dimengerti.

Menurut Sapari (2008), menggunakan kamus yang komunikatif dan mudah dimengerti dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan belajar apabila ditunjang dengan beberapa faktor, salah satunya adalah dengan strategi pembelajaran dan sebuah media pembelajaran yang tepat (Fadhli, 2015). Guru merupakan figur sentral dan di tangan seorang gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya

pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran kamus mini bergambar bahasa Mandarin.

Alasan mengapa penulis memilih untuk membuat kamus bergambar adalah karena gambar dapat memberi bantuan berbentuk visual yang akan mempermudah siswa dalam memahami makna kata bahasa Mandarin yang ada dalam kamus. Selain itu, gambar merupakan “cara yang bagus untuk memelihara ketertarikan dan motivasi siswa” (Priansyah, Yuliany, Hidayat, & Dewiyeti, 2016).

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa kamus mini bahasa Mandarin bergambar untuk kelas XI SMA. Model penelitian yang digunakan dalam pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Peneliti menggunakan model penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Dick dan Carrey (dalam Mulyatiningsih, 2011). Langkah-langkah model pengembangan sebagai berikut, *Analyse* (analisis), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), *Implement* (implementasi), dan *Evaluate* (evaluasi). Pada tahap *Analyse* (analisis) ini peneliti melakukan analisis masalah dan kebutuhan pada siswa. Pada tahap *Design* (perancangan) peneliti merumuskan konsep meliputi rancangan materi dan penyajian kamus mini bergambar. Tahap *Develop* (pengembangan) merupakan tahap realisasi dari produk yang telah disusun. Rancangan akan dibuat sesuai dengan rancangan peneliti, kemudian akan dilakukan validasi kepada ahli materi dan media serta revisi.

Validasi ini dilakukan oleh dosen media pembelajaran sastra Jerman Universitas Negeri Malang. Tahap selanjutnya adalah validasi materi yang dilakukan untuk menguji atau menilai kelayakan materi dan kesesuaian materi pada media pembelajaran kamus mini bergambar bahasa Mandarin, proses validasi ini dibantu oleh dosen ahli materi bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang. Pada tahap *Implement* (implementasi), peneliti melakukan uji coba dengan jumlah 15 siswa kelas XI lintas minat bahasa Mandarin SMA Negeri 6 Malang. Pada tahap terakhir model ADDIE, *Evaluate* (evaluasi), peneliti melakukan evaluasi pada lembar observasi dan angket dalam penggunaan kamus mini bahasa Mandarin bergambar guna untuk mengetahui umpan balik dari penggunaan media yang menunjukkan kelayakan media.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari pengisian angket ahli media dan ahli materi kemudian dikategorikan menurut aspek penilaian. Selanjutnya, data dianalisis dengan menjabarkan data dan merumuskan kesimpulan.

Hasil data observasi dan angket siswa menggunakan empat langkah, yaitu mengumpulkan data hasil observasi dari setiap observer, mengelompokkan data sesuai dengan aspek penilaian, menguraikan data, dan merumuskan kesimpulan. Tahap analisis data angket siswa yaitu mengumpulkan data hasil dari angket setiap siswa, mengelompokkan data sesuai dengan aspek penilaian, menguraikan data, dan merumuskan kesimpulan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Pengembangan kamus mini bahasa Mandarin bergambar

Pada tahap *Analyse* (analisis), peneliti melakukan kegiatan analisis untuk menemukan masalah dalam pembelajaran, yaitu menganalisis masalah pada saat pembelajaran berlangsung dan jenis media yang digunakan. Kegiatan dilakukan pada saat pra penelitian hari Kamis tanggal 21 Juni 2022. Peneliti melakukan observasi dan memberikan angket kepada siswa dan guru. Kemudian didapatkan kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin belum maksimal. Kosakata bahasa Mandarin memiliki tingkat kesulitan yang tinggi karena karakter tulisan mandarin yang berbeda dan media yang digunakan sangat terbatas sehingga siswa memiliki minat yang kurang dalam belajar kosakata bahasa Mandarin. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh kegiatan yang berpusat pada guru dan menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah, sehingga siswa kurang aktif dan antusias dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan adalah Pleco yaitu kamus digital yang subjek bahasanya adalah Mandarin - Inggris, contoh kalimat yang tersedia pada aplikasi juga termasuk dalam kalimat yang memiliki tingkat penyusunan kalimat yang tinggi, sehingga kurang cocok untuk digunakan siswa SMA. Terkait dengan permasalahan tersebut peneliti mengembangkan kamus mini bahasa Mandarin bergambar agar siswa dapat aktif dan bersemangat serta lebih mudah dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin.

Tahap kedua adalah *Design* (perancangan). Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan untuk produk media kamus mini bergambar bahasa Mandarin. Peneliti membuat rancangan pembuatan media yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Peneliti memilih untuk mengembangkan media kamus mini bergambar sebagai media yang dinilai cocok dalam meningkatkan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin siswa. Pemilihan format materi pada media kamus mini bergambar yang peneliti kembangkan menggunakan kosakata setara HSK 1 dengan total 150 kata. Kosakata HSK 1 kemudian dipilih sesuai dengan silabus bahasa Mandarin dengan tema kelas XI pembelajaran bahasa Mandarin yaitu “Kehidupan Keluarga”. Di dalam kamus terdapat kosakata, contoh kalimat, dan gambar yang disesuaikan agar menarik untuk pembelajaran. Dalam kamus bergambar ini, kosakata HSK 1 yang telah dipilih dikelompokkan berdasarkan kelas kata. Pada tahap selanjutnya kosakata disusun secara alfabetis agar mempermudah siswa dalam memahami jenis kosakata serta penggunaannya.



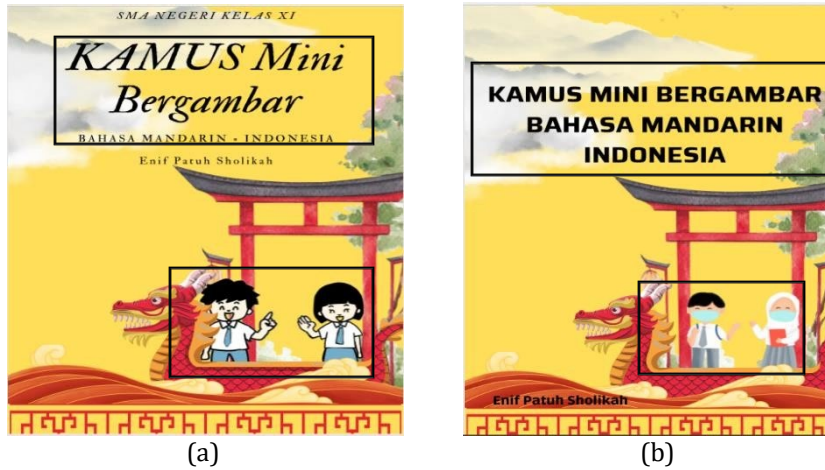
Gambar 1. Sampul kamus yang tidak dipilih (a) dan dipilih dosen pembimbing (b)

Dalam media kamus mini bergambar, peneliti menyusun kamus menggunakan aplikasi Canva. Isi dalam media kamus mini bergambar berisikan kata pengantar, petunjuk penggunaan kamus, daftar isi, isi kamus (kosakata), daftar rujukan, dan tentang penulis. Dalam isi kamus, terdapat gambar, *Hànzi*, *pinyin* arti kosakata, contoh kalimat *Hànzi*, *pinyin*, dan arti kalimat. Kamus mini bahasa Mandarin bergambar yang dihasilkan oleh pengembang merupakan sebuah buku berukuran A5 (15,5cm × 21cm). Kamus tersebut berisi kosakata setara HSK 1 dan dikembangkan untuk memudahkan dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin di SMA. Makna kosakata yang disajikan dilengkapi dengan gambar, *Hànzi*, *pinyin*, dan contoh kalimat. Gambar yang digunakan memiliki warna yang beragam, menarik, dan komunikatif. Urutan dalam penyajian kamus mini bahasa Mandarin bergambar ini dikelompokkan sesuai jenis kosakata dan kosakata dalam kamus disajikan sesuai dengan urutan pada huruf alfabet. Dalam rancangan awal, peneliti melakukan validasi materi dan validasi media kepada dosen pembimbing satu dan dua untuk mendapatkan format yang valid dan layak digunakan untuk pembelajaran.

Tahap ketiga adalah tahap *Develop* (pengembangan). Pada tahap ini, peneliti melakukan tahap validasi media dan validasi materi kepada dosen ahli untuk menentukan kelayakan produk media pembelajaran dan melakukan revisi produk sesuai dengan hasil validasi.

#### *Validasi ahli media*

Data hasil validasi ahli media diperoleh melalui lembar angket yang terdiri dari indikator aspek media. Indikator aspek media berupa kesesuaian bentuk fisik kamus, kesesuaian *cover* kamus, kesesuaian kata pengantar, kesesuaian petunjuk penggunaan kamus, kesesuaian daftar isi, kesesuaian isi kamus, kesesuaian daftar rujukan, dan kesesuaian tentang penulis. Berdasarkan hasil validasi ahli media diketahui bahwa bentuk kamus mini bergambar mudah dibawa dan sudah sesuai untuk pembelajaran berdasarkan ukurannya. Sampul pada media ini menggunakan gambar dan warna yang menarik untuk para siswa. *Font cover* mendapatkan saran revisi dari ahli media, berupa *layout teks* yang perlu ditata ulang, penulisan pada bagian judul masih kurang tepat, dan tipe *font* yang dipilih kurang sesuai sehingga perlu diganti menjadi lebih tebal mudah dibaca. Kata pengantar pada media ini menggunakan *font* yang menarik dan mendapat saran perbaikan berupa pemilihan jenis huruf (*font*) kurang konsisten. Petunjuk penggunaan pada media ini sudah jelas dan *font* yang digunakan sudah sesuai. Daftar isi pada media ini sudah sesuai disusun secara alfabetis. Isi pada media ini memiliki gambar, kosakata, dan contoh kalimat yang sudah sesuai. *Font* yang digunakan sesuai dan menarik, gambar yang digunakan juga sudah sesuai dengan kosakata, namun beberapa gambar harus direvisi agar gambar lebih konsisten, dan mengubah judul sub bab (sub bagian) menjadi lurus agar mudah dibaca. Isi kamus menggunakan rata tengah agar lebih rapi dan agar kosakata yang terdapat dalam kamus memiliki keterbacaan yang baik. Daftar rujukan menggunakan *font* yang sesuai. Tentang penulis menggunakan *font* yang tepat. Komentar atau saran yang diberikan oleh ahli media adalah kamus mini bergambar secara umum sudah dikembangkan dengan baik tetapi perlu ada perbaikan dan revisi pada beberapa bagian, kemudian konsistensi penggunaan elemen pendukung pada media perlu lebih diperhatikan.



Gambar 2. Sampul sebelum (a) dan sesudah revisi (b)



Gambar 3. Isi kamus sebelum (a) dan sesudah (b) revisi

Gambar 2 memperlihatkan *font* pada judul cover memiliki tingkat keterbacaan yang kurang, sehingga perlu mengganti dengan *font* yang lebih tebal dan memiliki keterbacaan yang lebih jelas. Gambar murid pada sampul memilih jenis gambar yang tidak sesuai dengan jenis gambar lain pada *cover* kamus. Nama pengembang diletakkan di kiri bawah kamus. Gambar 3 terlihat bahwa *font* judul sub bab (sub bagian) pada isi kamus kurang memiliki keterbacaan yang baik dan bentuk penulisan pada isi kamus memiliki bentuk yang kurang sesuai. Table *hanzi* harus memiliki warna yang berbeda sehingga *hanzi* memiliki keterbacaan yang baik. Susunan pada kalimat direvisi menggunakan susunan rata tengah agar lebih rapi. Revisi pada gambar agar lebih konsisten pada jenis gambarnya (pada gambar kata 女儿 anak perempuan).

Validasi materi

Pada tahap validasi materi, peneliti menggunakan angket sebagai instrumen untuk membantu peneliti dalam proses merevisi produk. Data dari hasil validasi ahli materi melalui angket mencakup dua aspek yaitu aspek materi yang terdapat dalam isi kamus dan aspek bahasa. Penilaian isi kamus yaitu kesesuaian materi, kesesuaian gambar dengan kosakata, dan kesesuaian makna materi. Pada aspek bahasa, yang dinilai adalah apakah bahasa yang digunakan komunikatif dan apakah terjemahan ke bahasa Indonesia sudah sesuai. Merujuk pada indikator kesesuaian pada materi kamus mini bergambar, kosakata yang dipilih pada kamus mini bergambar sesuai dengan kosakata setara HSK 1. Kosakata juga sesuai dengan tema yaitu “Kehidupan Keluarga”. Gambar sesuai dengan kosakata, kebenaran materi pada pengelompokan kosakata, dan artinya benar. Kosakata, arti kosakata, penulisan *Hànzi*, dan *pinyin* benar, tetapi mendapatkan saran perbaikan karena ada beberapa kosakata yang masih kurang tepat. Ahli materi memberikan saran dan perbaikan pada beberapa contoh kalimat agar lebih sesuai untuk SMA kelas XI dengan tema “Kehidupan Keluarga”.



Gambar 4. Isi kamus sebelum (a) dan sesudah (b) revisi

Pada Gambar 4, contoh kalimat pada kosakata 打电话 sebelum revisi terlalu panjang dan susah untuk penggunaan siswa SMA. Setelah dilakukan revisi, contoh kalimat lebih sederhana dan sesuai dengan contoh kalimat yang digunakan untuk siswa SMA kelas XI. Setelah melakukan tahap validasi kepada ahli media dan ahli materi serta revisi, peneliti melakukan tahap uji coba produk pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Malang.

3.2. Uji coba pengembangan

Setelah melakukan revisi media berdasarkan angket dari ahli media dan ahli materi, peneliti melakukan kegiatan tahap *Implement* (implementasi). Kegiatan implementasi atau uji coba pengembangan dilakukan secara terbatas dalam pembelajaran secara *offline* pada siswa kelas XI lintas minat bahasa Mandarin SMA 6 Malang dengan total 15 siswa. Dalam uji coba pengembangan ini, peneliti ingin mengetahui hasil dari penerapan media kamus mini bergambar bahasa Mandarin pada siswa dengan menggunakan lembar angket dan lembar observasi sebagai instrumen pengumpulan data. Pada proses ini akan didapatkan data berupa respon motivasi, reaksi serta pendapat siswa, dan pengamat dalam menggunakan media kamus mini bergambar bahasa Mandarin. Dari proses tersebut, akan dilakukan revisi hingga mendapatkan hasil produk yang diinginkan dan sesuai dengan kriteria.

Tahap terakhir model pengembangan ADDIE adalah tahap *Evaluate* (evaluasi). Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi dengan mencermati hasil uji coba yang telah dilaksanakan, yaitu dari hasil angket siswa, angket guru, dan lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari penggunaan media yang menunjukkan kelayakan media kamus mini bahasa Mandarin untuk digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil angket siswa, diketahui bahwa siswa menjawab “Ya” pada semua butir pertanyaan yang antara lain: (1) Apakah kamus mini bahasa Mandarin bergambar ini dapat mempermudah siswa dalam mempelajari bahasa Mandarin?, (2) Apakah tampilan kamus (gambar dan warna) menarik?, (3) Apakah jenis dan ukuran *font* yang digunakan mudah dibaca?, (4) Apakah gambar sesuai dengan kata yang digunakan?, (5) Apakah media ini menarik pembelajaran kosakata bahasa Mandarin?, dan (6) Apakah media meningkatkan pemahaman? Dari hasil angket siswa tersebut dapat diketahui bahwa media kamus mini bergambar bahasa Mandarin menarik dan dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran kosakata bahasa Mandarin. Kesimpulan di atas sejalan dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media yang menarik dapat meningkatkan proses dan motivasi pembelajaran siswa (Tafonao, 2018).

Dalam angket juga terdapat komentar dan pendapat siswa tentang pembelajaran menggunakan media kamus mini bergambar antara lain, “sangat membantu mempermudah dalam mempelajari kosakata bahasa Mandarin”, “media kamus mini bergambar bagus”, “media kamus mini bergambar sangat baik”, “menggunakan kamus mini bergambar dalam pembelajaran sangat menyenangkan”, dan “kamus terdapat gambar yang mudah dimengerti dan menyenangkan”. Komentar dan saran siswa dari hasil angket siswa sejalan dengan pendapat ahli. Menurut Arsyad (2009), manfaat praktis pengembangan media gambar dalam proses pembelajaran adalah meningkatkan proses dan hasil belajar, dapat menimbulkan motivasi belajar, dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, dan memberikan kesamaan pengalaman dan persepsi pada siswa. Pendapat ahli tersebut sejalan dengan saran dan komentar yang diungkapkan oleh siswa dalam angket siswa penelitian.

Berdasarkan data hasil angket guru, diketahui bahwa guru menjawab “Ya” pada semua butir pertanyaan seperti: (1) Apakah semua siswa terlibat aktif dalam menggunakan kamus mini bahasa Mandarin bergambar?, (2) Apakah siswa memahami cara penggunaan kamus mini bahasa Mandarin bergambar?, (3) Apakah siswa aktif dalam mengerjakan tugas menggunakan kamus mini bahasa Mandarin bergambar?, dan (4) Apakah media yang dikembangkan dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri di luar kelas?. Berdasarkan angket guru, dapat diketahui pula bahwa media kamus mini bergambar bahasa Mandarin menarik dan dapat meningkatkan pemahaman siswa mempelajari pembelajaran kosakata bahasa Mandarin. Dalam penelitian yang dilakukan, siswa secara aktif mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kamus mini bergambar. Berdasarkan angket guru, diketahui bahwa pembelajaran kosakata menggunakan kamus mini bergambar dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa Mandarin. Dari hasil angket guru juga diketahui bahwa media kamus mini bergambar dapat digunakan untuk belajar siswa secara mandiri.

Data dari hasil observasi pada tahap uji coba, observer menyatakan bahwa kondisi kelas dan suasana kelas berjalan dengan kondusif pada saat pembelajaran menggunakan media kamus mini bergambar bahasa Mandarin. Siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran menggunakan media kamus mini bergambar bahasa Mandarin. Mengacu pada indikator partisipasi siswa, kedua observer (guru dan teman sejawat) mengatakan bahwa siswa tertarik terhadap media kamus mini bergambar bahasa Mandarin. Pada indikator proses penggunaan

media kamus mini bergambar bahasa Mandarin, kedua observer memberikan jawaban “Ya” pada semua butir pertanyaan. Observer guru memberikan saran dan komentar pembelajaran dan materi yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kosakata bahasa Mandarin. Dalam pembelajaran ini semangat siswa pada saat pembelajaran bahasa Mandarin meningkat dengan adanya media kamus mini bergambar bahasa Mandarin. diharapkan dapat mempermudah dalam proses pembelajaran serta mengembangkan semua potensi masing-masing siswa dalam berpikir maupun keterampilan, kreatifitas, dan juga sebagai motivasi siswa dalam belajar bahasa Mandarin.

Media pembelajaran berupa kamus mini bergambar telah dikembangkan oleh peneliti terdahulu antara lain oleh Nanik (2016) yang telah mengembangkan kamus bergambar dengan hasil produk yang telah dikembangkan tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan untuk meningkatkan pembelajaran kosakata. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan peneliti adalah subjek penelitian adalah siswa TK Akademika Sawojajar Malang dan bahasa subjek yang dikembangkan dalam kamus mini bergambar adalah bahasa Jerman. Penelitian sejenis selanjutnya adalah penelitian dari Rizki (2011) yang mengembangkan kamus bergambar yang memiliki tujuan pengembangan yang sama dengan penelitian ini yaitu bertujuan untuk memudahkan pembelajaran kosakata dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan dalam pengembangan ini dengan peneliti adalah subjek penelitian yaitu siswa Madrasah Ibtidaiyah dan bahasa subjek dalam kamus bergambar yaitu bahasa Arab.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang sejenis adalah dari Anintya (2018) yang mengembangkan kamus peribahasa yang menggunakan subjek bahasa yang sama dengan peneliti yaitu bahasa Mandarin. Perbedaan dalam pengembangan kamus ini adalah jenis kamus yaitu kamus peribahasa dan subjek penelitian yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang. Berdasarkan definisinya, kamus dapat dibedakan menjadi dua yaitu monolingual (satu bahasa) dan bilingual (dua bahasa). Sejalan dengan pendapat Nation (2001), kamus monolingual pada umumnya dipakai oleh siswa untuk belajar atau mempelajari satu bahasa asing secara mendalam berdasarkan kosakatanya. Kamus bilingual adalah kamus yang memuat dua bahasa, contohnya kamus bahasa mandarin yang berisi bahasa mandarin dan bahasa Indonesia dalam wilayah kajiannya.

Kamus juga dapat dibedakan berdasarkan ukurannya. Chaer (2007) menyatakan bahwa kamus dibagi berdasarkan dan ukuran tebal dan tipis kamus. Tebal dan tipis kamus ditentukan dari banyaknya isi kosakata dan informasi di dalamnya. Berdasarkan ukuran kamus terbagi menjadi dua yaitu kamus besar dan kamus terbatas. Kamus besar adalah kamus yang mencakup semua pemahaman kosakata yang cukup mengenai bahasa tertentu dan merupakan dokumentasi kebahasaan paling lengkap, contoh kamus besar ini adalah KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus terbatas adalah kamus yang dibatasi jumlah kosakata di dalamnya. Makna yang terdapat dalam kamus juga terbatas, contoh kamus saku dan kamus pelajar, seperti kamus yang disusun oleh peneliti.

Isi dan bentuk kamus juga dapat membedakan jenis dari sebuah kamus. Menurut Hamka, Sobri, dan Rizal (2013) isi dalam kamus terbagi menjadi dua karakter yaitu kamus kamus umum dan kamus khusus. Kamus umum memiliki muatan yang di dalamnya berisi seluruh kata secara umum, jika mengarah pada suatu yang khas maka tidak termasuk dalam kamus jenis ini. Kamus memiliki muatan di dalamnya berisi tema atau bidang tertentu. Isi dalam

kamus khusus terbagi berdasarkan bahasa, pelafalan, ejaan, sinonim, antonim, dan berdasarkan bidang kegiatan atau keilmuan, istilah olahraga, istilah pertanian, dan istilah hukum. Kamus menurut bentuk terbagi menjadi dua yaitu buku dan digital. Kamus buku berisi kumpulan kosakata yang termuat dalam buku cetak. Kamus ini biasanya digunakan sebagai media pembelajaran atau buku pendamping siswa atau guru dalam memahami kosakata atau bahan ajar dalam pembelajaran. Kamus digital adalah kamus yang berisi kosakata dan terjemahan yang termuat dalam perangkat lunak komputer (*software*) dan dapat digunakan dalam media elektronik seperti, komputer dan *smartphone*. Dalam penyusunan kamus mini bahasa Mandarin bergambar ini, kata dan gambar serta materi yang ditampilkan sudah disesuaikan dengan tingkatan pembelajaran siswa. Penyusunan materi disusun berawal dari materi yang diketahui siswa dilanjutkan dengan materi yang belum diketahui atau dari hal yang mudah sampai yang paling sulit.

#### 4. Simpulan

Penelitian ini menghasilkan media kamus mini bergambar bahasa Mandarin yang berisikan kosakata, arti, cara membaca, gambar, contoh kalimat, arti, beserta cara membacanya. Isi materi pada kamus menggunakan kosakata setara HSK 1 yang telah disesuaikan dengan tema pembelajaran yaitu “Kehidupan Keluarga”. Penggunaan media kamus mini bergambar bahasa Mandarin dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Tampilan media kamus mini bergambar bahasa Mandarin lebih bervariasi karena berisikan kosakata, contoh kalimat, dan gambar yang menarik. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa menggunakan media kamus mini bahasa Mandarin dapat meningkatkan, menyenangkan, dan memudahkan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin. Berdasarkan angket validasi ahli materi, validasi ahli media, angket siswa, dan lembar observasi, diketahui bahwa Media kamus mini bahasa Mandarin layak digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin. Validasi ahli media, ahli materi, implementasi serta observasi pada media kamus mini bergambar bahasa Mandarin telah terlewati. Subjek uji coba dan implementasi Media kamus mini bergambar bahasa Mandarin adalah siswa SMA Negeri 6 Malang kelas XI. Dari hasil proses tersebut dapat dirumuskan kesimpulan bahwa media kamus mini bergambar bahasa Mandarin berbasis buku bergambar ini mudah digunakan serta dapat melatih pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa. Hasil implementasi menunjukkan adanya kelebihan maupun kekurangan terhadap media kamus mini bergambar bahasa Mandarin. Kelebihan media kamus mini bergambar bahasa Mandarin ini adalah: (1) Media kamus mini bergambar bahasa Mandarin sangat mudah digunakan saat pembelajaran serta mudah dibawa berdasarkan ukurannya, (2) Memiliki tampilan yang menarik, (3) Contoh kalimat yang digunakan mudah dipahami, dan (4) Dilengkapi gambar untuk membantu siswa memahami kosakata. Kekurangan dalam media ini ialah kosakata yang terdapat dalam media ini terbatas pada HSK 1 yaitu 150 kosakata dan disesuaikan dengan tema pembelajaran berdasarkan silabus sehingga kamus ini hanya cocok untuk pembelajaran dasar siswa SMA.

#### Daftar Rujukan

- Ali, H. I. H. (2012). Monolingual dictionary use in an EFL context. *English Language Teaching*, 5(7), 1–7. doi: <http://dx.doi.org/10.5539/elt.v5n7p2>
- Anintya, L. (2018). *Pengembangan kamus 成语 [chéngyǔ] peribahasa Mandarin bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Mandarin* (Unpublished undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang, Malang).
- Arsyad, A. (2009). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaer, A. (2007). *Leksikologi dan leksikografi bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Fadhli, M. (2015). Pengembangan media pembelajaran berbasis video kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 24–29. doi: 10.24269/dpp.v3i1.157
- Hamka, D., Sobri, M., & Rizal, S. (2012). Aplikasi kamus Inggris–Indonesia Indonesia–Inggris pada platform android Palembang. *Jurnal Mahasiswa TI SI*. Retrieved from <http://eprints.binadarma.ac.id/id/eprint/359>
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nanik M. (2016). *Pengembangan kamus mini bahasa Jerman bergambar sebagai penunjang pembelajaran kosakata TK Akademika Sawojajar Malang* (Unpublished undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang, Malang).
- Nation, I. S. P. (2001). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Priansyah, B., Yuliany, E. H., Hidayat, S., & Dewiyeti, S. (2016). Keterkaitan hasil penelitian terhadap hasil belajar Biologi menggunakan model picture and picture. *Proceedings of Seminar Nasional Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang*, 1(1), 364–370. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/340500520\\_KETERKAITAN\\_HASIL\\_PENELITIAN\\_TERHAD\\_AP\\_HASIL\\_BELAJAR\\_BIOLOGI\\_MENGGUNAKAN\\_MODEL\\_PICTURE\\_AND\\_PICTURE](https://www.researchgate.net/publication/340500520_KETERKAITAN_HASIL_PENELITIAN_TERHAD_AP_HASIL_BELAJAR_BIOLOGI_MENGGUNAKAN_MODEL_PICTURE_AND_PICTURE)
- Rizki, D. M. (2011). *Pengembangan kamus bergambar bahasa Arab untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah* (Unpublished undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang, Malang).
- Sapari, N. K. (2008). *Kompetensi berbahasa Indonesia kelas 7*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdikbud. Retrieved from [https://pendidikan.id/bse/Display/Detail/Kompetensi\\_Berbahasa\\_Indonesia\\_Kelas\\_7\\_Nia\\_Kurniati\\_Sapari\\_2008](https://pendidikan.id/bse/Display/Detail/Kompetensi_Berbahasa_Indonesia_Kelas_7_Nia_Kurniati_Sapari_2008)
- Sutami, H., Xinchun, S., & Wiratikusuma, F. (2022). New entry proposal in a dictionary: A case study for the entry lotus. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 50(2), 274–285. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/um015v50i22022p274>
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114. doi: <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tamba, D. P. (2017). *Penggunaan aplikasi Pleco dalam pembelajaran bahasa Mandarin pada mahasiswa Sastra Cina angkatan 2014* (Unpublished undergraduate thesis, Universitas Sumatera Utara, Medan). Retrieved from <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/18712>
- Zhao, J. M. (2004). *对外语教学概论* [Dui wàiyǔ jiàoxué gàilùn]. Beijing: Commercial Press.